

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika di Indonesia mengikuti pedoman yang tertuang dalam Permendikbud No. 58 Tahun 2014, yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. Berpikir kreatif dalam konteks matematika tidak hanya dianggap sebagai pencapaian akademis semata, melainkan sebagai suatu keterampilan yang memiliki dampak positif di dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan arah perkembangan pendidikan matematika saat ini yang menyoroti pentingnya pengajaran berpikir kreatif untuk mencapai pemahaman konseptual yang mendalam (Hadar & Tirosh, 2019). Menurut Supardi (2011), kecakapan berpikir kreatif dalam matematika tak hanya memengaruhi prestasi di sekolah, namun juga memberikan kelebihan dalam mengatasi berbagai permasalahan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pandangan Maulida (dalam Tri & Ratu, 2018), yang menyatakan bahwa kemampuan untuk berpikir kreatif sangatlah vital bagi peserta didik dalam mengatasi berbagai macam tantangan, terutama dalam memecahkan masalah matematika dan juga dalam aktivitas sehari-hari. Peserta didik yang dapat berpikir kreatif dalam matematika lebih mampu mengatasi kompleksitas masalah matematis, mengembangkan ide-ide baru, dan bahkan menciptakan terobosan dalam bidang matematika secara lebih luas. Selain meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kreatif juga membantu orang belajar berpikir secara analitis, logis, dan sistematis. Ini juga memberikan dorongan untuk mencoba pendekatan yang berbeda saat menghadapi masalah.

Wawancara dengan seorang guru Matematika di SMP Negeri 9 Tasikmalaya mengungkapkan bahwa para siswa kelas VIII masih butuh meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam matematika secara umum. Masih banyak peserta didik yang belum terbiasa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif, akibatnya mereka hanya bisa menangani masalah matematika secara konvensional. Saat dihadapkan pada soal-soal open-ended yang memungkinkan beberapa solusi yang tepat, peserta didik masih kesulitan dalam menjelajahi berbagai kemungkinan penyelesaian di luar metode yang diajarkan oleh guru. Mereka cenderung mengandalkan hafalan rumus dan kurang mampu

mengembangkan kreativitasnya. Menurut pandangan guru tersebut murid yang memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dalam matematika secara tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Namun sayangnya berdasarkan pengalaman mengajar guru tersebut murid yang memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dalam matematika secara tinggi itu tidak banyak dijumpai di dalam kelas, di dalam kelas cenderung lebih banyak peserta didik yang tergolong rendah dalam hal kemampuan berpikir kreatif matematis.

Ada beberapa hal yang bisa membuat kemampuan berpikir kreatif matematika siswa menjadi kurang optimal, seperti faktor internal maupun eksternal. Hasil wawancara dengan guru tersebut mengungkapkan bahwa faktor internal seperti motivasi, kepercayaan diri, dan pemahaman konsep matematika memainkan peran penting. Motivasi, menurut Anditiasari, Pujuastuti, dan Susilo (2021), menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh karena mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam konteks matematika. Kepercayaan diri juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan dalam berpikir kreatif dalam matematika, sejalan dengan penelitian Mimbarwati, Mulyono, dan Suminar (2023) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Pemahaman konsep matematika juga menjadi faktor internal krusial, karena peserta didik perlu memahami konsep tersebut untuk dapat mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah matematis. Penelitian Samuntya, Susiswo, dan Muksar (2022) menegaskan bahwa peserta didik dengan pemahaman matematis yang baik dapat mencapai aspek berpikir kreatif matematis seperti kelancaran, keluwesan, originalitas, dan elaborasi. Selain faktor-faktor tersebut, pemahaman diri peserta didik juga memiliki dampak signifikan. Amalia (2017) menyatakan bahwa peserta didik dengan tingkat pemahaman diri yang tinggi cenderung lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki stabilitas emosional yang baik. Pemahaman diri yang mencakup pemahaman emosi, perasaan, minat, kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai diri dapat menciptakan kondisi di mana peserta didik dapat lebih efektif menjalani proses belajar sehingga akan membawa manfaat baik bagi pencapaian hasil pembelajarannya.

Dalam hal ini faktor internal terkait kemampuan berpikir kreatif matematis sangat relevan dengan salah satu bentuk kecerdasan yang diperkenalkan oleh Howard Gardner adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal menurut Howard Gardner

(1983) dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri secara mendalam. Ini mencakup pemahaman terhadap perasaan, kekuatan, kelemahan, nilai, dan tujuan seseorang. Dengan kecerdasan intrapersonal, seseorang mampu mengenali dan menafsirkan emosinya sendiri, memahami motivasinya, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membimbing hidupnya. Secara lebih spesifik, kecerdasan intrapersonal memungkinkan seseorang untuk menyadari aspek-aspek penting dalam dirinya, baik itu secara emosional, intelektual, atau spiritual. Individu dengan tingkat kecerdasan intrapersonal yang tinggi dapat dengan mudah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pribadinya, serta memahami apa yang membuatnya unik. Mereka juga bisa meramalkan bagaimana reaksi atau emosi mereka sendiri akan muncul. Tak hanya itu, mereka juga terampil dalam mengatur diri, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Amalia (2017), bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik cenderung menjadi individu yang mampu mandiri, percaya diri, dan stabil secara emosional. Hal ini mempermudah mereka dalam terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran, serta berpotensi meningkatkan pencapaian belajar mereka. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal menjadi sangat penting dalam membantu murid dalam memahami diri mereka sendiri selama belajar matematika.

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kecerdasan intrapersonal peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori kecerdasan Howard Gardner. Penelitian ini difokuskan pada kelas VIII di SMP Negeri 9 Tasikmalaya, dengan tujuan untuk menjaga agar lingkup penelitian ini tetap terfokus. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Peserta didik Berdasarkan Teori Kecerdasan Howard Gardner”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi?
- (2) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal sedang?
- (3) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis adalah suatu proses mendalam yang melibatkan identifikasi dan eksplorasi akar penyebab perbedaan atau kesenjangan dalam suatu peristiwa, sekaligus merupakan kegiatan pemecahan atau penguraian suatu unit atau pokok menjadi unit atau komponen terkecil. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah, lembar jawaban siswa dalam menjawab soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis, angket kecerdasan intrapersonal dan hasil wawancara mendalam bersama subjek terpilih. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dipahami ditinjau dari kecerdasan intrapersonal.

1.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan matematis dengan menggunakan berbagai persepsi dan konsep yang berbeda. Indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematis mencakup beberapa aspek, Kelancaran (Fluency) yaitu menyelesaikan masalah matematika dengan cepat dan tanpa hambatan, menunjukkan kefasihan dalam mengaplikasikan konsep-konsep matematika secara lancar, keluwesan (flexibility) yaitu menyelesaikan masalah matematika dengan memberikan berbagai cara penyelesaian yang berbeda, keaslian (originality) yaitu menyelesaikan masalah matematika dengan memberikan ide atau gagasan baru berdasarkan hasil pemikirannya, elaborasi (elaboration) yaitu menyelesaikan masalah matematika dengan jawaban yang sistematis dan terperinci. Kemampuan berpikir kreatif matematis diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis.

1.3.3 Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan individu untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek internal seperti emosi, motivasi, kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai diri. Adapun indikator dari kecerdasan intrapersonal berdasarkan teori kecerdasan Howard Gardner adalah sebagai berikut: (a) Kemampuan memahami perasaan sendiri; (b) Kemampuan membedakan emosi; (c) Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri; (d) Bermimpi; (e) Menjelaskan tata nilai dan kepercayaan (f) Mengontrol perasaan; (g) Mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda; (h) Menyukai waktu untuk menyendiri, berpikir, dan merenung; (i) Introspeksi; (j) Mengetahui dan mengelola minat dan perasaan. Kecerdasan intrapersonal diperoleh dari hasil penyebaran angket kecerdasan intrapersonal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- (1) Menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi.
- (2) Menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal sedang.
- (3) Menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan materi bacaan bagi peneliti lain dalam melanjutkan studi tentang bagaimana kemampuan berpikir kreatif dalam matematika dapat ditinjau dari kecerdasan intrapersonal.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami kemampuan berpikir kreatif yang mereka miliki serta dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik.

2. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik dalam memahami ragam kemampuan berpikir kreatif matematis dan kecerdasan intrapersonal siswa. Dengan pemahaman ini, diharapkan para pendidik dapat mengambil langkah-langkah lanjutan untuk meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya dari segi berpikir (kognitif) tetapi juga dari segi perasaan (afektif)..
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang bagaimana kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan intrapersonal siswa berkembang. Dengan demikian, diharapkan peneliti dapat meningkatkan kualitas dirinya sebagai calon pendidik yang lebih baik di masa depan.